
PEMANFAATAN MEDIA APLIKASI iPUSNAS SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA SISWA SD

Wilda Agung Nugroho¹

Universitas PGRI Madiun, anwilda2@gmail.com

Rizka Rahmawati²

Universitas PGRI Madiun, rahmawatirizka678@gmail.com

Latifatul Hanisah³

Universitas PGRI Madiun, latifatulhanisah17@gmail.com

Dian Permatasari Kusuma Dayu⁴

Universitas PGRI Madiun, dayupresanda12@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, banyak siswa SD yang minat bacanya rendah. Bukan hanya siswa SD, tetapi juga masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang rendah. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya sekitar 0,001. Itu artinya hanya ada satu orang yang minat membaca dalam seribu orang masyarakat Indonesia. Dengan perkembangan zaman dan teknologi, banyak siswa SD yang lebih menyukai *gadget* daripada membaca buku cetak. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa dengan memanfaatkan media yang dapat diakses melalui *gadget*. Salah satunya media yang dapat diakses melalui *gadget* untuk meningkatkan literasi membaca adalah iPusnas. iPusnas merupakan layanan perpustakaan digital yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional RI/Perpusnas. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah ada baik jurnal, artikel, ataupun buku. Hasil studi ini menunjukkan bahwa platform digital iPusnas dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam upaya meningkatkan literasi membaca siswa SD. Dengan demikian, guru diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih baik dalam pemanfaatan aplikasi iPusnas.

Kata Kunci : *aplikasi iPusnas, sumber belajar, literasi membaca*

PENDAHULUAN

Era pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak guru SD dalam membentengi siswa dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana terdapat sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung

akan menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa. Hal itu sudah menyebabkan banyak siswa SD mulai memiliki *gadget* masing-masing. Kecanggihan teknologi menciptakan berbagai *game online* dan aplikasi *mobile* yang membuat siswa SD lebih tertarik dengan *gadget* mereka dibandingkan dengan buku cetak, baik buku pelajaran ataupun non pelajaran. Selain dari kecanggihan teknologi saat ini, minat literasi membaca masyarakat Indonesia memang sudah rendah. Minat baca tentunya sudah menjadi rahasia umum sebagai ukuran maju atau tidaknya sebuah bangsa dan negara.

Alroy (2021:150) secara detail menjelaskan bahwa pada tahun 2018 silam, data nilai PISA (*Programme for International Student Assesment*) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki peringkat yang cukup rendah dalam hal kemampuan literasi membaca, sains, dan matematika. Indonesia tercatat menduduki peringkat 72 dari 77 negara (tidak termasuk Spanyol) dari skor yang diberikan PISA. Indonesia hanya mencatatkan nilai 371 dimana rata-rata seluruh negara adalah 487. Tentunya Indonesia menjadi negara dengan nilai di bawah rata-rata dalam hal kemampuan literasi membaca, sains, dan matematika. Selain skor hasil PISA yang diperoleh Indonesia, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO, literasi di Indonesia sangatlah minim. Persentase sesuai indeks penelitian adalah 0,001% yang artinya adalah 1 dari 1000 orang di Indonesia memiliki keinginan dalam membaca. Tentunya dengan seluruh data tersebut terdapat beberapa penyebab terciptanya masyarakat yang belum berminat membaca.

Penyebab rendahnya minat literasi membaca masyarakat Indonesia antara lain adalah tidak adanya penanaman kebiasaan membaca sejak dini, kurangnya akses fasilitas membaca yang ada, dan kurangnya produksi buku di Indonesia. Hal itu yang menciptakan minat baca masyarakat di Indonesia rendah. Banyak faktor pendukung lainnya yang sebetulnya mempengaruhi kurangnya minat baca di Indonesia, salah satunya seperti faktor ekonomi rata-rata masyarakat Indonesia yang menjadi penyebabnya. Masyarakat dinilai tidak memiliki rata-rata penghasilan yang cukup, terlebih ada beberapa buku memiliki harga tidak terjangkau.

Selain faktor ekonomi, keberadaan telepon seluler membuat siswa menjadi lebih menyukai bermain daripada membaca. Oleh karena itu, Indonesia sangat perlu mengupayakan adanya peningkatan budaya minat baca pada masyarakat. Beberapa usaha peningkatan telah diberlakukan termasuk dengan berbagai macam gerakan yang dilakukan kepada masyarakat, salah satunya seperti Hari Literatur Nasional dan pembuatan iPusnas (Perpustakaan Digital Nasional). iPusnas merupakan perpustakaan digital yang memudahkan masyarakat mengakses buku lewat *gadget* tanpa perlu membeli buku ataupun pergi ke perpustakaan.

iPusnas dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar siswa SD untuk meningkatkan literasi membaca. Selain dapat diakses secara online melalui *gadget*, iPusnas ini juga memiliki banyak buku menarik yang dapat dipinjam tanpa membeli. Dengan siswa SD saat ini yang lebih menyukai bermain *gadget* dari pada buku cetak, mungkin dengan penggunaan Ebook dari iPusnas dapat lebih menarik siswa untuk membaca. Dengan pemanfaatan iPusnas sebagai sumber belajar yang digunakan, siswa SD dapat meningkatkan minat literasi membaca menjadi lebih baik lagi.

METODE

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar untuk meningkatkan minat literasi membaca pada siswa SD. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur. Yeni (2020) menjelaskan bahwa studi pustaka atau studi literatur merupakan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dari penelitian ini diambil beberapa dokumen berupa buku-buku serta jurnal-jurnal hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menganalisa referensi yang bersumber dari jurnal dan buku, lalu menghubungkan dengan fenomena yang ada. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi iPusnas dan Pemanfaatannya

iPusnas merupakan perpustakaan digital yang berbasis 4.0 milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang dikembangkan oleh PT. Woolu Aksara Maya pada tahun 2016. Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur media umum dan menjadi solusi terbaik terhadap kegemaran budaya membaca masyarakat Indonesia yang masih minim ini. Puspita & Irwansyah (2018) menyebut bahwa perpustakaan digital ialah aneka macam organisasi yang menyediakan sumber informasi, termasuk pegawai yang terlatih khusus dalam memilih, mengatur, memberikan akses, membuat, menjaga integritas, dan memastikan keutuhan terhadap sebuah karya digital sebagai akibatnya koleksi akan tersedia dan bisa terjangkau dalam sekumpulan komunitas atau individu yang membutuhkannya.

Aplikasi iPusnas dapat diakses tanpa batas, tanpa ruang, dan tanpa pakem-pakem perpustakaan konvensional. Pemustaka tidak akan kesulitan dalam mengakses buku-buku berkualitas karena sudah disediakan melalui iPusnas. Volume buku cetak dengan jumlah halaman yang mencapai ratusan pun tidak akan menjadi kendala dalam membawanya karena sudah ada *e-book* sebagai pengganti buku cetak tersebut dan lebih ringan dibawa kemana pun. *E-book* yang disediakan melalui iPusnas ini menjadi alternatif bahan bacaan bagi masyarakat dikarenakan layanan ini buka 24 jam serta dapat diakses melalui *smartphone* maupun indera elektronika lain seperti laptop dan tablet. *Software* iPusnas ini juga bisa digunakan oleh penggunanya yaitu dengan cara mengunduh terlebih dahulu di *Play Store* maupun *Apple Store*, lalu pengguna dapat memakainya dengan cara mendaftarkan diri pada laman yang telah disediakan. Pengguna bisa memakai serta memanfaatkan perangkat lunak perpustakaan digital tersebut secara praktis dan efektif yang tidak dimiliki oleh perpustakaan konvensional.

Layaknya sebuah perpustakaan digital, iPusnas memungkinkan penggunanya untuk meminjam buku dengan cara mengunduh buku yang diinginkan terlebih dahulu buat kemudian dibaca secara *offline*. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa mengunduh koleksi dari iPusnas ini tidak serta merta menghasilkan koleksi buku dengan utuh. iPusnas memiliki indera baca sendiri yang terkoneksi dengan

aplikasinya. Pengguna hanya dapat membaca buku yang sudah dipinjam tetapi tidak dapat menyebarkan. *E-book* tersebut hanya menjadi milik kita sendiri atau pribadi serta bertahan selama beberapa hari tergantung pada saat peminjaman.

Jika perpustakaan konvensional kebanyakan masih menerapkan hukuman terhadap keterlambatan dalam pengembalian buku, di dalam iPusnas tersendiri untuk penerapannya berbeda. Secara otomatis, jika masa pinjam buku sudah habis, maka buku yang kita pinjam dengan sendirinya akan hilang. iPusnas menyediakan fitur untuk mengetahui bagaimana cara memakai perangkat lunak ini. *E-book* yg disediakan pun juga tergolong lengkap karena terdiri dari koleksi Perpustakaan Nasional RI dan individu, komunitas, maupun forum lain yang telah bekerja sama dengan menggunakan Perpustakaan Nasional RI.

2. *Sumber Belajar*

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan kemudahan pada siswa dalam memperoleh sejumlah info, pengetahuan dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Rosiyanti dan Muthmainnah, 2018). Sumber belajar merupakan segala sumber pendukung buat aktivitas belajar, termasuk sistem pendukung serta materi dan lingkungan pembelajaran yang ada. Khanifah dkk (2012) menyebut sumber belajar sebagai daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara pribadi juga eksklusif, sebagian atau secara holistik. Sumber belajar dapat berupa tulisan atau (goresan pena tangan), gambar, foto, nara asal, benda-benda alamiah serta benda-benda budaya.

Sasmita (2020) menyebutkan bahwa sumber belajar bisa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Sumber pembelajaran yang sengaja direncanakan (*learning resources by design*), yakni semua sumber yang secara spesifik telah dikembangkan menjadi komponen sistem instruksional buat memberikan fasilitas belajar yg terarah dan bersifat formal
2. Sumber pembelajaran yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yakni sumber belajar yang tidak secara spesifik didisain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan dimanfaatkan buat keperluan belajar. Salah satunya adalah media massa.

Ketersediaan bahan ajar dan sarana belajar ialah faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Akan tetapi, seringkali kali bahan ajar yang ada di perpustakaan tidak bisa memenuhi kebutuhan belajar anak didik, sehingga perlu memanfaatkan sumber belajar yang lain. Salah satunya yaitu sumber belajar yang bisa dipergunakan oleh anak didik secara cepat melalui jaringan internet.

3. *Literasi Membaca*

Menurut Maimunah (2022:3), literasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *literacy* yang artinya sebagai melek huruf. Seiring berjalannya waktu, pengertian literasi yang sempit mulai meluas maknanya dengan mencakup berbagai bidang penting lainnya. Anisa (2021:4) menyebutkan bahwa literasi di Indonesia termasuk kedalam sepuluh negara terbawah dengan minat literasi terendah dan menempati

posisi peringkat ke-62 dari 70 negara. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor. Faktor pertama adalah belum adanya pembiasaan dalam membaca yang ditanamkan kepada anak sejak dini. Usia kanak-kanak adalah masa *golden age* di mana pada fase ini anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat sehingga para orang tua dapat membentuk karakter si anak. Faktor berikutnya adalah akses dalam fasilitas pendidikan yang belum merata dan minimnya kualitas sarana pendidikan. Faktor terakhir adalah kurangnya produksi buku di Indonesia karena penerbit di daerah yang belum berkembang, sehingga diperlukan suatu inovasi yang dapat meningkatkan literasi membaca siswa SD.

Perkembangan teknologi saat ini membuat generasi muda lebih menyukai *gadget* dengan fitur-fiturnya yang semakin menarik juga menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi membaca. Generasi muda lebih memilih yang instan daripada harus membaca. Oleh karena itu, harus ada inovasi baru untuk memfasilitasi akses siswa membaca dengan mudah yang sesuai dengan perkembangan zaman, salah satunya adalah iPusnas. Guru dapat memanfaatkan iPusnas sebagai salah satu aplikasi sumber belajar yang dipakai siswa SD untuk meningkatkan minat membaca. Aplikasi iPusnas tentu juga membantu mengatasi masalah kurangnya produksi buku cetak karena iPusnas menggunakan *e-book* yang dapat diakses dengan mudah lewat *gadget*. Penggunaan iPusnas sebagai sumber belajar akan mendorong siswa untuk mau tidak mau mencoba memakainya. Dengan banyaknya fitur dan kemudahan dalam mengakses ebook iPusnas, tidak menutup kemungkinan siswa SD akan banyak yang menggemari dan suka memakai aplikasi tersebut sehingga dapat meningkatkan minat baca.

SIMPULAN

Aplikasi iPusnas sebagai perpustakaan digital berbasis 4.0 milik Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang dikembangkan oleh PT. Woolu Aksara Maya pada tahun 2016 dapat menjadi alternatif bahan bacaan atau sumber belajar bagi masyarakat terutama siswa SD. Layaknya sebuah perpustakaan digital, iPusnas memungkinkan penggunaannya untuk mendapat akses sumber belajar digital dengan mudah memanfaatkan jaringan internet. iPusnas dengan semua fitur-fiturnya dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar siswa yang dapat meningkatkan minat literasi membaca siswa SD dan sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2).
- Absari, R. U., & Nurdian, Y. (2022). Pendampingan kebiasaan baru siswa SD sebagai upaya peningkatan kemandirian belajar dari rumah. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 253-259.
- Alroy, M., & Sa'diyah, I. (2021). Pengaruh aplikasi mobile iPusnas terhadap perkembangan minat baca masyarakat. *SITASI*, 1(1), 149-155.

-
- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. In *Current Research in Education: Conference*
- MAFAR, F., & MUTU, L. P. (2021). *Ketersediaan literatur digital*.
- Maimunah, L. N. (2022). *Meningkatkan literasi digital masyarakat di Indonesia melalui e-book pada aplikasi perpustakaan digital iPusnas*.
- Nurhayati, M., & Supriatin, T. (2021). Penggunaan e-pustaka pada masa pandemi Covid-19. In *1st International Conference on Library and Information Sciences*.
- Oktafia, T. (2021). *Pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai sumber belajar oleh mahasiswa Administrasi Pendidikan*. (Disertasi Doktor). Universitas Jambi.
- Puspita, G. A., & Irwansyah, I. (2018). Pergeseran budaya baca dan perkembangan industri penerbitan buku di Indonesia: Studi kasus pembaca e-book melalui aplikasi iPusnas. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 13-20.
- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar. *Dinamika Pendidikan*, 5(2).
- Setiyono, J. (2017). *Perpustakaan masa kini bukan masa begitu*.
- Srinawati, W., Haryanto, H., Jakiyah, I., & Rustianengsih, R. (2021). Model edukasi e-learning berbasis aplikasi dalam meningkatkan literasi membaca dan berpikir kritis siswa pada masa pandemi COVID-19. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa* (pp. 299-306).
- Supriadi, S. (2017). Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127-139.
- Yeni, A., & Hartati, S. (2020). Studi literatur: Stimulasi kemampuan anak mengenal huruf melalui permainan menguraikan kata di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 608-616.